

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gigi merupakan salah satu organ tubuh penting yang memiliki beberapa fungsi, yaitu fungsi pengunyahan, fungsi bicara dan fungsi estetik. Kehilangan gigi yang terjadi harus digantikan agar tidak memberikan dampak yang kurang baik bagi kesehatan gigi dan mulut (Isnaeni, 2019).

Pemakaian gigi tiruan menjadi solusi yang tepat untuk menggantikan gigi yang hilang. Gigi tiruan bertujuan untuk memperbaiki fungsi pengucapan, pengunyahan, estetis, mencegah kerusakan dari struktur organ dan menjaga kesehatan jaringan rongga mulut (Wisatya, 2014).

Berdasarkan data penelitian kesehatan nasional yang termuat dalam hasil riset kesehatan dasar pada tahun 2018, menunjukkan bahwa indeks kehilangan gigi di Indonesia sebesar 19% sedangkan indeks kehilangan gigi di Yogyakarta lebih tinggi yaitu sebesar 20% dan indeks pemasangan gigi tiruan di Yogyakarta 1,5%. Kondisi yang tidak berimbang tersebut menunjukkan bahwa jumlah pemakai gigi tiruan tidak sebanding dengan indeks kehilangan gigi. Menurut Kemenkes RI kondisi ideal adalah kondisi yang berimbang antara jumlah individu yang kehilangan gigi dan jumlah individu menggunakan gigi tiruan.

Gigi tiruan secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu gigi tiruan cekat dan gigi tiruan lepasan. Gigi tiruan cekat/ fixed yang disemenkan ke gigi secara permanen kepada pasien. Gigi tiruan lepasan/removable dibagi menjadi 2 yaitu gigi tiruan lengkap dan gigi tiruan lepasan yang dapat dilepas pasang sendiri oleh pasien (Pongibidan, 2013).

Estetika merupakan bagian dari kedokteran gigi, penampilan gigi geligi mempengaruhi kehidupan masyarakat modern, dalam hal ini warna, bentuk, dan posisi gigi berperan penting dalam kehidupan sosial karena mempengaruhi penampilan seseorang. Dalam kedokteran gigi, estetika bertujuan untuk menciptakan keindahan dan daya tarik guna untuk meningkatkan kepercayaan diri pasien (Usman, 2014).

Gigi tiruan yang mampu mengembalikan fungsi fonetik pada rongga mulut akan memperbaiki pelafalan huruf dan mempermudah komunikasi verbal. Fonetik sangat menentukan hubungan komunikasi dengan orang lain. Semakin jelas pelafalan yang diucap semakin baik pula komunikasinya (Tulandi, 2017).

Kepuasan pemakai gigi tiruan adalah tanggapan terhadap kesesuaian tingkat kepentingan atau harapan (ekspektasi) pasien sebelum mereka menerima pelayanan gigi tiruan dan sesudah pelayanan gigi tiruan. Pemakaian gigi tiruan diharapkan dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam bersosialisasi dan dapat meningkatkan kualitas hidup terkait kesehatan gigi dan mulut. Kenyataannya yang ada tidak semua gigi tiruan yang digunakan dapat memenuhi harapan penggunanya. Keluhan yang timbul bermacam-

macam, antara lain rasa sakit saat digunakan, gigi tiruan yang digunakan longgar tidak stabil serta mengganggu fungsi bicara. Kepuasan responden bukan didasarkan pada kualitas gigi tiruan yang memenuhi standar pembuatan, namun didasarkan atas penilaian responden sebagai pengguna gigi tiruan. Responden merasa bahwa gigi tiruan yang digunakan mampu memenuhi harapannya maka responden akan puas (Isnaeni, 2019).

Pada penelitian Falatehan (2018) dengan judul gambaran tingkat kepuasan estetik dan fonetik pada pemakai gigi tiruan lengkap di fakultas kedokteran gigi universitas trisakti menunjukkan bahwa pemakaian gigi tiruan pertama kali akan membuat pasien susah untuk berbicara untuk pertama kalinya. Fonetik jarang dilakukan evaluasi dan lebih sering mengevaluasi estetik, kenyamanan, dan mastikasi. Sehingga kemampuan pasien untuk berbicara terabaikan. Padahal warna gigi atau estetika gigi dan fonetik pengguna gigi tiruan dapat menjadi faktor penentu dari tingkat kepuasan pengguna gigi tiruan. Hal ini berkaitan tentang tingkat kepuasan pasien pengguna gigi tiruan lepasan dengan hubungan estetik dan fonetik dalam kehidupan sehari-hari.

Desa Tamanan yang terletak di kecamatan Banguntapan kabupaten Bantul menjadi sasaran peneliti untuk meneliti lebih lanjut tentang hubungan estetik dan fonetik terhadap tingkat kepuasan pengguna gigi tiruan lepasan. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan 10 responden pengguna gigi tiruan lepasan menunjukkan bahwa pengguna gigi tiruan lepasan yang ditinjau dari faktor estetik dan fonetik mempunyai tingkat kepuasan 40% merasa puas dan 60% merasa tidak puas. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk

meneliti lebih lanjut tentang hubungan faktor estetik dan fonetik dengan tingkat kepuasan pengguna gigi tiruan lepasan di desa Tamanan, Banguntapan, Bantul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Apakah ada hubungan faktor estetik dan fonetik dengan tingkat kepuasan pengguna gigi tiruan lepasan di desa Tamanan, Banguntapan, Bantul?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan faktor estetik dan fonetik dengan tingkat kepuasan pengguna gigi tiruan lepasan di desa Tamanan, Banguntapan, Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya faktor estetik dan fonetik kepuasan pengguna gigi tiruan lepasan di desa Tamanan, Banguntapan, Bantul.
- b. Diketuinya tingkat kepuasan pengguna gigi tiruan lepasan di desa Tamanan, Banguntapan, Bantul.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah menyangkut tentang upaya evaluasi tingkat kepuasan pada kasus kedokteran gigi spesialisik prosthodonti yang

ditinjau dari faktor estetik dan fonetik pada responden pengguna gigi tiruan lepasan di desa Tamanan, Banguntapan, Bantul.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Memperoleh pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dan bagi para pembaca pada umumnya tentang hubungan faktor estetik dan fonetik dengan pengguna gigi tiruan lepasan dan dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Jurusan Keperawatan Gigi

Dapat menambah referensi bacaan di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan Keperawatan Gigi dan dapat menjadi tambahan informasi bagi mahasiswa.

b. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti, khususnya pengetahuan tentang hubungan faktor estetik dan fonetik dengan tingkat kepuasan pengguna gigi tiruan lepasan di desa Tamanan, Banguntapan, Bantul.

F. Keaslian Penelitian

1. Isnaeni (2019) dengan judul “ Hubungan tingkat kepuasan pemakai gigi tiruan sebagian lepasan dengan kualitas hidup”. Hasil penelitian

menunjukkan nilai sig (p) $<0,05$ yang menunjukkan adanya hubungan antara kepuasan pemakai gigi tiruan lepasan dengan kualitas hidup klinik gigi swasta di Yogyakarta. Persamaannya adalah variabel terikat. Perbedaannya adalah tempat penelitian,waktu penelitian,subjek penelitian, variabel bebas.

2. Fitri (2017) dengan judul “Hubungan tingkat kepuasan pasien pengguna gigi tiruan lepasan akrilik dan valplast”. Hasil penelitian menunjukkan nilai sig (p) $< 0,05$ yang menunjukkan adanya hubungan antara tingkat kepuasan pasien dalam menggunakan gigi tiruan akrilik maupun valplast. Persamaannya adalah variabel terikat. Perbedaannya adalah tempat penelitian,waktu penelitian,subjek penelitian,variabel bebas.
3. Saldy (2015) dengan judul “Pengaruh estetik dan fonetik terhadap tingkat kepuasan pasien dalam menggunakan gigi tiruan lepasan di praktek dokter gigi spesialis prostodonsia”. Hasil penelitian menunjukkan nilai sig (p) $<0,05$ yang menunjukkan adanya hubungan antara estetik dan fonetik dengan tingkat kepuasan pasien dalam menggunakan gigi tiruan sebagian lepasan. Persamaannya adalah variabel terikat. Perbedaannya adalah tempat penelitian,waktu penelitian,subjek penelitian.,variabel bebas.

